

PENGARUH EDUKASI VIDEO PERAWATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA DI RUMAH SAKIT KHUSUS GIGI DAN MULUT PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nurjannah^{1*}, Dwi Mahansen²

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : nurjannahje@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian, karena kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam kesehatan tubuh secara menyeluruh. *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 melaporkan Penyakit mulut ini telah mempengaruhi 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Palembang (2020) sebanyak 452 kasus pada lansia. Jumlah kasus perawatan gigi dan mulut pada lansia yang terjadi di RSK. Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 yaitu 130 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh video edukasi perawatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian menggunakan metode *True Experimental* dengan *posttest only control design* dengan uji *Mann-Whitney*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang melakukan perawatan Gigi dan Mulut di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh edukasi video perawatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 (*p.value* = 0,003). Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi, menggunakan terapi lain yang dapat menambah tingkat pengetahuan lansia terhadap perawatan gigi dan mulut di rumah sakit.

Kata kunci : edukasi video, lansia, pengetahuan, perawatan gigi dan mulut

ABSTRACT

*Dental and oral health is one aspect that needs attention, because dental and oral health plays a very important role in overall body health. In 2020, the World Health Organization (WHO) reported that this oral disease has affected 3.5 billion people worldwide. Data from the South Sumatra Provincial Health Service, Palembang (2020), shows 452 cases in the elderly. Number of cases of dental and oral care for the elderly that occurred at RSK. Teeth and Mouth in South Sumatra Province in 2023, namely 130 cases. The aim of the research was to determine the effect of dental and oral care educational videos on the level of knowledge of elderly people at the Special Dental and Oral Hospital of South Sumatra Province. The research method used the True Experimental method with a posttest only control design with the Mann-Whitney test. The population in this study were seniors who underwent dental and oral treatment at the Special Dental and Oral Hospital of South Sumatra Province with a sample size of 80 respondents. By taking samples using a simple random sampling technique. The research results showed that there was an influence of dental and oral care video education on the level of knowledge of the elderly at the Special Dental and Oral Hospital of South Sumatra Province in 2024 (*p.value* = 0.003). Suggestions: It is hoped that research can be carried out using a larger sample, using other therapies that can increase the level of knowledge of elderly people regarding dental and oral care in hospitals.*

Keywords : video education, elderly, knowledge, dental and oral care

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian, karena kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam kesehatan tubuh secara menyeluruh (Herawati, 2022). Mulut dan gigi yang sehat adalah keadaan terbebas dari rasa sakit yang dapat

mengakibatkan terganggunya fungsi penguyahan, berbicara, estetika serta hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut perlu dijaga untuk menghindari munculnya rasa sakit, gangguan pengunyahan dan gangguan kesehatan tubuh lainnya (Saidah, 2022).

The Global Burden of Disease Study 2017 memperkirakan bahwa salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi adalah lansia (Kemenkes RI, 2020). Lanjut usia adalah setiap orang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. Pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial. Berdasarkan kelompok usia, lansia dibagi menjadi tiga, yaitu: a) kelompok pertama adalah kelompok pra lansia 45 - 59 tahun; b) kelompok kedua adalah kelompok lansia 60 - 69 tahun; c) kelompok ketiga adalah kelompok lansia risiko tinggi yaitu usia lebih dari 70 tahun (Senjaya, 2016).

Penyakit mulut ini telah mempengaruhi 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan karies gigi permanen yang telah menjadi kondisi paling umum terjadi (WHO, 2020) Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi kelompok umur 55-64 tahun sebesar 96,8% dengan indek DMF-T 12,6 dan prevalensi penyakit periodontal sebesar 75,9% serta prevalensi kehilangan gigi sebesar 70,2% (Rosidah, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 juga menyebutkan bahwa pada kelompok usia diatas 65 tahun, permasalahan gigi dan mulut yang terjadi sebanyak 54,2% (Aulia, 2020).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nidyawati (2020) menyatakan bahwa lansia yang memiliki pengetahuan kurang (54%) lebih banyak dibandingkan yang berpengetahuan baik (46%). Nidyawati (2020) juga menyatakan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada lansia terbilang buruk. Status kebersihan mulut yang buruk tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kebersihan mulut individu itu sendiri. Sikap dan tindakan menjaga kebersihan mulut juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kebersihan mulutnya. Terdapat beberapa lansia dengan pengetahuan baik tentang pentingnya kebersihan mulut tetapi memiliki status kebersihan mulut yang buruk.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Palembang (2020) menunjukkan bahwa proporsi penderita karies gigi pada semua kelompok tertinggi berada di wilayah kerja Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 452 kasus pada lansia. Jumlah kasus perawatan gigi dan mulut pada lansia yang terjadi di RSK. Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 yaitu 130 kasus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit gigi dan mulut banyak dialami oleh lansia karena kurangnya pengetahuan untuk pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh video edukasi perawatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *True Experimental* dengan *pre dan posttest design* dengan tehnik Simple Random Sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan pada bulan 27 November – 27 Desember 2023. Populasi pada penelitian ini adalah lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 yang berjumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 80 responden diambil menggunakan rumus *Slovin*.

Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner tingkat Pengetahuan. Terdiri dari 15 pertanyaan untuk mengukur Pengaruh video edukasi gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan lansia di RSK Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dan lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data primer penelitian ini didapatkan dengan pengisian kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *man whitney*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Prov Sumsel 2024

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Lansia (60 tahun ke atas).	80	100
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang termasuk dalam kategori lansia (usia >60 tahun) sebanyak 80 responden (100%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Prov Sumsel 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	28	35
2.	Perempuan	52	65
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (35%) sedangkan perempuan sebanyak 52 orang (65%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Prov Sumsel 2024

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	8	10
2.	SMP	11	13.75
3.	SMA	46	57.5
4.	D3/S1 sederajat	15	18.75
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berpendidikan SD sebanyak 8 responden (10%), pendidikan SMP sebanyak 11 responden (13.75%), pendidikan SMA sebanyak 46 responden (57.5%) dan pendidikan D3/S1 sederajat sebanyak 15 orang (18.75%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Prov Sumsel 2024

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	10	12.5
2.	Karyawan Swasta	30	37.5
3.	PNS	15	18.75
4.	Wiraswasta	25	31.25
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang tidak bekerja sebanyak 10 responden (12.5), karyawan swasta sebanyak 30 responden (37.5%), PNS sebanyak 15 responden (18.75%), wiraswasta sebanyak 25 responden (31.25%).

Tabel 5. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Statistik	N	P.value	Keterangan
Sesudah Diberikan edukasi video	0,881	80	0,013	Tidak Normal
Sebelum diberikan edukasi video	0,918	80	0,080	Normal

Berdasarkan tabel 5, uji normalitas dengan menggunakan *shapiro wilk* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tingkat pengetahuan lansia sesudah diberikan video edukasi berdistribusi tidak normal ($p.value < 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi untuk tingkat pengetahuan lansia sebelum diberikan video edukasi berdistribusi normal ($p.value > 0,05$).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Rata Rata Tingkat Pengetahuan Lansia yang Diberikan Edukasi Video Perawatan Gigi dan Mulut di RSKGM Provinsi Sumatera Selatan

Tingkat Pengetahuan	Nilai Min	Nilai Max	Mean	SD	Ci 95%
Diberikan Edukasi Video Perawatan Gigi dan Mulut	5	12	8.80	1.686	8.437-9.162

Berdasarkan tabel 6 diketahui tingkat pengetahuan lansia yang diberikan edukasi video perawatan gigi dan mulut nilai minimum tingkat pengetahuan adalah 5 dan nilai maksimum 12 dengan nilai rata-rata 8,80 dan standar deviasi sebesar 1.686 dan nilai confiden interval (Ci) dengan batas minimum 8.437 dan batas maximum sebesar 9.162.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Rata Rata Tingkat Pengetahuan Lansia Sebelum Diberikan Edukasi Video Perawatan Gigi dan Mulut di RSKGM Provinsi Sumatera Selatan

Tingkat Pengetahuan	Nilai Min	Nilai Max	Mean	SD	Ci 95%
Sebelum Edukasi Video Perawatan Gigi dan Mulut	3	12	7.25	1.579	6.900-7.587

Berdasarkan tabel 7 diketahui tingkat pengetahuan lansia yang sebelum edukasi video perawatan gigi dan mulut nilai minimum tingkat pengetahuan adalah 3 dan nilai maksimum 12 dengan nilai rata-rata 7.25 dan standar deviasi sebesar 1.579 dan nilai confiden interval (Ci) dengan batas minimum 6.900 dan batas maximum sebesar 7.587.

Tabel 8. Perbedaan Tingkat Tingkat Pengetahuan Lansia Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Perawatan Gigi dan Mulut

Variabel	N	Mean	P value
Tingkat Pengetahuan Lansia yang diberikan video edukasi perawatan gigi dan mulut	80	8.8	0,003
Tingkat Pengetahuan Lansia yang sebelum diberikan video edukasi perawatan gigi dan mulut	80	7.25	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan lansia yang diberikan video edukasi perawatan gigi dan mulut sebesar 8.8 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tingkat pengetahuan lansia yang sebelum diberikan video edukasi perawatan gigi dan mulut sebesar 7.25. Sehingga dapat disimpulkan dalam hal ini pemberian video edukasi perawatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan lansia.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji mann witney diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ($p\ value = 0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi video perawatan gigi dan mulut terhadap tingkat Pengetahuan Lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui rata-rata tingkat pengetahuan lansia yang diberikan video edukasi perawatan gigi dan mulut sebesar 8.8 lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan lansia sebelum diberikan video edukasi perawatan gigi dan mulut sebesar 7,25. Sehingga dapat disimpulkan dalam hal ini pemberian edukasi video perawatan gigi dan mulut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji mann witney diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ($p\ value = 0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi video perawatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sherly dkk (2021) yang berjudul Pengaruh Edukasi melalui Video terhadap Pasien Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai . Hasil Analisis menunjukkan nilai signifikan 0,000 untuk sehingga dapat di simpulkan terdapat pengaruh video edukasi perawatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan Lansia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aliyah dkk (2020) yang berjudul Pengaruh Video Animasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 10 Palembang. Hasil rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian video animasi mengalami peningkatan sebesar 20.735 dapat di simpulkan terdapat pengaruh video edukasi perawatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan pada anak-anak. Penelitian serupa dilakukan Dewi (2022) yang berjudul Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih. Berdasarkan Analisis paired sample t-test didapatkan nilai $p\ value=0,001$ dan *uji man withney nilai p value* $\leq 0,05$ yang bermakna terdapat perbedaan pada sikap lansia antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria (2020), yang menyatakan pada lansia, perawatan gigi dan mulut tidak hanya berdampak pada kesehatan mulut, tetapi juga dapat mengurangi risiko penyakit kronis terkait seperti jantung dan demensia. Merawat gigi dan gusi dengan baik adalah kunci menjaga kesehatan umum pada usia lanjut. Hal yang sama diungkapkan (Bambang Sutanto, 2021), menyatakan bahwa lansia sering mengalami masalah kesehatan gigi, seperti penurunan kualitas gigi dan masalah gusi. Perawatan gigi yang teratur pada lansia dapat meningkatkan kenyamanan mengunyah, mencerna makanan dengan baik dan memperbaiki kualitas nutrisi yang penting ada tahap ini

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan (Nia Kusuma, 2022), yang menyatakan bahwa dampak perawatan gigi pada lansia tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikososial. Gigi yang sehat dapat meningkatkan rasa percaya diri, komunikasi, dan interaksi social pada populasi lanjut usia. Hal yang sama diungkapkan (Retno Rahayu 2020), bahwa lansia dengan kondisi kesehatan gigi yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi. Perawatan gigi yang memadai dapat membantu mencegah infeksi mulut. Nyeri dan masalah lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan umum pada lansia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan (Ahmada Susilo, 2020), yang menyatakan bahwa perawatan gigi pada lansia bukan hanya masalah estetika, tetapi juga berkaitan erat dengan fungsionalitas sehari-hari. Kondisi gigi yang baik mendukung kegiatan makan, bicara dan berinteraksi, sehingga menjaga kualitas hidup pada masa lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitain dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa pemberian video edukasi perawatan gigi dan mulut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia. Hal ini disebabkan karena dengan menonton video edukasi perawatan gigi dan mulut dapat menambah pengetahuan lansia tentang cara menggosok gigi yang benar, makan makanan yang dapat merusak gigi, dampak penggunaan rokok terhadap gigi, cara memasang gigi palsu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian 27 November 2023 – 27 Desember 2023 berjumlah sampel 80 dapat disimpulkan sebagai berikut: Rata-rata tingkat Pengetahuan Lansia yang diberikan video edukasi perawatan gigi dan sebesar 8.8, Rata-rata tingkat Pengetahuan Lansia sebelum diberikan video edukasi perawatan gigi dan sebesar 7.25. dan Ada Pengaruh Edukasi Video Perawatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 (p.value = 0,003).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang, Dosen pembimbing Skripsi, Penguji I, Penguji II, Bapak dan Ibu beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah Saraswati 2020, “Pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sd 10 palembang”
- Anitasari, Silvia, dan Rahayu. 2018. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut
- Asniar, Hajjul Kamil, P. M. . (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Syiah Kuala University Press.
- A.Wawan dan Dewi M. 2019, Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.
- Dewi Sodja Laela. 2022, “pengaruh metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih”
- Dinkes Provinsi sumatera selatan 2020. Data Surveilans Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan
- Fitri. 2019. “Efektivitas Pendidikan Kesehatan menggunakan media Power Point Plus dan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Anak Usia 9-10 tahun di SD Negeri Sedayu 4 Muntilan tahun 2019”
- Herawati. (2022). Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Hubungannya dengan Kesehatan Tubuh. Jurnal Kesehatan, 10(2), 45-58.
- Hidayanti lilik, lina Nur, bachtiar kameil (2007). ‘Peran buah dan sayur dalam menurunkan keparahan karies, Jurnal Kesehatan Masyarakat.Andini, A Jahyadi, T. (2011). Gigi Sehat Ibadah Dahsyat. Yogyakarta : Pro U Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Lansia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lailatul, K., & Mukhoirotin. (2018). Potensi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene. 2(1)
- Lena ryani panjaitan. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Putri Sion Medan”
- Morita sari, dkk. 202, “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut”
- Niko. 2022. “Perubahan Perilaku Pembersihan Gigi Tiruan Lengkap pada lansia Pasca Instruksi Melalui Metode Edukasi Video”
- Ni kadek ary dan pratiwi. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Perilaku Perawatan Gigi pada anak Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Gianyar”
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

- Putra Apriadi Siregar. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi. Prenada Media.
- Saidah. (2022). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Mencegah Gangguan Fungsi Pengunyahan, Berbicara, dan Kesehatan Tubuh. *Jurnal Kesehatan Mulut dan Gigi*, 8(1), 23-37.
- Yuventus Pili, dkk. 2018. “faktor faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia”
- Yanies. 2020. “Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah dengan Media Phantom Gigi dan Media Video Compact Disc terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Lanjut Usia tentang Kesehatan Gigi dan Mulut”
- Yulfitri. 2021. “Virtual edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok lanjut usia di masa pandemi covid 19”